

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian semi organik merupakan sebuah langkah awal untuk menjadi pertanian organik. Hal ini karena produk pertanian yang ada pada umumnya masih banyak mengandung bahan-bahan kimia, dimana kandungan bahan kimia tersebut dapat berdampak negatif pada kesehatan tubuh manusia sebagai konsumennya. Bahan kimia yang seringkali digunakan oleh petani terdapat pada pestisida dan pupuk. Penggunaan bahan kimia juga dapat memacu perubahan keseimbangan ekosistem serta perubahan sifat kimia, fisika, dan biologi pada tanah. Produktivitas lahan pada akhirnya akan mengalami penurunan karena kondisi tanah yang rusak.

Sejalan dengan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang lebih sehat dan bergizi, maka dimulailah langkah awal untuk menuju pertanian organik yaitu dengan melalui pertanian semi organik khususnya pada komoditas tanaman padi. Pertanian semi organik dalam pengelolaannya sebagian besar faktor produksi seperti pupuk dan pestisida menggunakan bahan-bahan organik, namun masih tetap dipadukan dengan faktor produksi non organik buatan pabrik baik pada pupuk maupun pestisida. Pupuk organik dan pestisida alami dapat dibuat sendiri oleh petani dengan biaya yang lebih rendah namun masih terkendala bahan baku, sedangkan pupuk dan pestisida (kimia) buatan pabrik terkendala dengan harga produk yang mahal yang kurang sesuai dengan kemampuan ekonomi petani.

Kendala yang dialami petani dalam pertanian semi organik adalah besarnya investasi lahan yang tinggi, tidak banyak dan tidak mudah untuk menemukan luas lahan yang dalam kondisi baik atau tidak banyak tercemar oleh bahan kimia, serta lokasi lahan yang jauh dan tidak strategis. Selain itu, tingginya biaya produksi dan rendahnya produktivitas menyebabkan belum banyak petani yang termotivasi untuk memproduksi padi semi organik. (Suratiyah, 2008). Adapun usahatani padi non organik masih banyak dilakukan oleh petani karena produktivitas yang tinggi dan harga yang terjangkau sehingga masih banyak konsumen yang menyukai padi non organik.

1.2 Permasalahan Penelitian

Permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komponen, dan kuantitas faktor – faktor produksi yang digunakan pada usahatani padi semi organik dan padi non organik selama satu musim tanam ?
2. Bagaimana perbandingan produksi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan pada usahatani padi semi organik dan padi non organik selama satu musim tanam ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi komponen dan kuantitas faktor – faktor produksi yang digunakan pada usahatani padi semi organik dan padi non organik selama satu musim tanam.
2. Menganalisis perbandingan biaya produksi, produksi, penerimaan, dan pendapatan pada usahatani padi semi organik dan padi non organik selama satu musim tanam

Manfaat penelitian ini untuk petani padi adalah memberikan suatu data dan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam upaya meminimumkan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan dari usahatani padi. Manfaat penelitian ini untuk pemerintah dan dinas terkait adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait untuk menentukan langkah kebijakan selanjutnya yang dapat diambil guna pengembangan usahatani padi semi organik maupun non organik. Manfaat penelitian ini untuk penulis adalah sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga ada perbedaan komponen dan kuantitas faktor – faktor produksi yang digunakan antara usahatani padi semi organik dan usahatani padi non organik selama satu musim tanam.

2. Diduga ada perbedaan biaya produksi, produksi, penerimaan, dan pendapatan antara usahatani padi semi organik dan usahatani padi non organik selama satu musim tanam.